

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi muda memiliki peran yang sangat krusial bagi kemajuan suatu Negara. Setiap kontribusi yang diberikan oleh para pemuda menjadi penentu kemajuan suatu Negara kedepannya. Peningkatan kerjasama pada semua bidang sangat diperlukan demi mendukung generasi muda. Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang wajib diperhatikan secara khusus oleh pemerintah, karena proses perubahan individu itu ditentukan oleh pendidikannya, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Para pendidik adalah faktor terpenting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah formal maupun non formal, kualitas dari seorang pendidik sangat menentukan apa yang akan dibawa para peserta didiknya.¹ Oleh sebab itu, seorang guru diwajibkan untuk sekreatif mungkin dalam hal menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya, peserta didik, dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran guru juga diwajibkan mampu mengelola kelas dengan baik, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran secara maksimal yang mana membuat peserta didik dapat lebih cepat menyerap materi pelajaran yang

¹ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M.Pd, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

disampaikan. Namun kenyataannya, kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memecahkan masalah dan beradaptasi berbeda-beda.

Pada hakikatnya setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal kesiapan belajar.² Setiap individu mempunyai perbedaan pada tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kesiapan belajar. Mereka juga memiliki perbedaan dalam segi potensi dan segi karakter, ini terjadi pada anak yang normal dan anak yang abnormal. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa setiap individu mempunyai bakat atau kemampuan yang berbeda, salah satunya di surah Al-Isro' (17) ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْلَمُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Yang artinya ialah “katakanlah (Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya. (Q.S Al-Isro' [17] ayat 84).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berbuat sesuai pembawaannya, yang bisa diartikan bahwa manusia terlahir dengan membawa kemampuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut, guru dituntut untuk peka dan mengetahui perbedaan dari setiap anak didiknya. Disinilah peran guru dibutuhkan, untuk mampu memberikan pendidikan kepada setiap peserta didiknya sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai kapasitas dan mental mereka.

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56.

Salah satu cara memberikan pendidikan secara optimal bagi setiap individu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Achievement Grouping*, yakni mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau prestasi, sehingga guru bisa mudah mengenali kemampuan daya serap murid-muridnya dalam pembelajaran.³ Ini sangat penting karena guru harus tau kemampuan muridnya dalam menerima pembelajaran, yang memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang lebih untuk siswa yang daya serapnya kurang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran ini membentuk siswa mempunyai karakter yang islami atau berakhlakul karimah.⁴ Dalam mempelajari ilmu agama, Allah akan memberikan kemudahan bagi siapapun yang ia kehendaki, sesuai hadist dari Muawiyah Radhiallahu Anhu yaitu:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه بخار و مسلم)

Yang artinya : “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang Ilmu Agama”. (HR. Bukhori No. 2948 dan Muslim No. 1037).⁵

Metode Pembelajaran *Achievement Grouping* juga di terapkan diberbagai sekolah di Bojonegoro salah satunya adalah Di SMK Taruna Balen

³ Priansa dan Doni, *Konerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 130.

⁵ HR. Bukhori No. 2948 dan Muslim No. 1037

Bojonegoro, hal ini dirasa sangat membantu guru dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk siswa-siswinya.

Hal-hal yang dapat menunjang penelitian ini adalah fakta bahwa di SMK Taruna Balen Bojonegoro telah menggunakan Metode pengelompokan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga guru akan lebih mudah mengawasi perkembangan peserta didik, dan para peserta didik yang daya serapnya cepat dan lambat akan merasa terbantu dalam pengelompokan ini, karena guru akan memberikan pembelajaran yang cocok dengan daya serap mereka.

Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan di SMK Taruna Balen Bojonegoro, penulis menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro dilakukan guru dengan mengatur posisi duduk dengan mengelompokkan siswa yang daya serapnya cepat di tempatkan dengan siswa yang daya serapnya cepat, begitu pula dengan siswa yang daya serapnya kurang. Sehingga guru dapat melihat perkembangan siswanya dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan tentang metode *Achievement Grouping* yang secara umum memberikan kemudahan bagi para guru dan peserta didik dalam memberikan pembelajaran yang optimal. Alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti Siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro Karena Penulis pernah bertugas melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disana, dan juga SMK Taruna Balen Bojonegoro terletak tidak jauh dari tempat tinggal penulis. Atas dasar dari pemaparan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Implementasi Metode *Achievement Grouping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menetapkan fokus dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro?
2. Sejauh mana tingkat keberhasilan Penerapan Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Implementasi pembelajaran Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro.
2. Tingkat keberhasilan penerapan Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas

pada bidang pendidikan. Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literasi ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan Agama Islam, terutama wawasan bagi guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai gambaran metode pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam guna perbaikan bagi SMK Taruna Balen Bojonegoro untuk mengatasi kesulitan penyampaian pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dipelajari dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Agama Islam.
2. Implementaasi metode *Achievement Grouping* di SMK Taruna Balen Bojonegoro kelas XI OTKP .

F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya dalam mempermudah penyusunan Proposal Skripsi, maka penulis memberikan sedikit gambaran penulisan skripsi dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Satu : Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan, definis istilah.

BAB Kedua : Bab ini merupakan kajian atau landasan teoritis yang akan menunjang permasalahan yang diteliti, yaitu berisi tentang : Implementasi, definisi Implementasi, Teori Implementasi, Metode *Achievement Grouping*, definisi Metode *Achievement Grouping*, kelebihan dan kekurangan Metode *Achievement Grouping*, Pendidikan Agama Islam, definisi Pendidikan Agama Islam, Teori dari Pendidikan Agama Islam.

BAB Ketiga : Pada bab ini terdapat pembahasan tentang Metode Penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk keaslian penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian ataupun metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian

1	Disertasi, Andra Noviana, Sri Sumani, Waluyo. 2014	Penerapan model pembelajaran Ability Grouping sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik kelas X teknik sipil SMK Negeri 5 Surakarta.	Model <i>Achievement</i> <i>Grouping</i>	Kualitatif	Penerapan model pembelajaran Ability Grouping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Disertasi, Mutiara Khikmah, 2018	Penerapan Model <i>Achievement</i> <i>Grouping</i> Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Pada	Penerapan Model <i>Achievement</i> <i>Grouping</i>	Kualitatif	Terdapat peningkatan prestasi dari penerapan model <i>Achievement</i> <i>Grouping</i> terhadap

		Siswa Kelas VII Smp Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019			pembelajaran baca tulis Al- Qur'an.
3	Disertasi, Anisah Dwi Kurniawati, 2013	Implementasi <i>Achievement</i> <i>Grouping</i> dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang	Implementasi <i>Achievement</i> <i>Grouping</i>	Kualitatif	Terdapat peningkatan hasil belajar baca tulis Al- Qur'an
4	Disertasi, Amalia Kiki Rahmawati, 2017	Implementasi model ability grouping dan metode tutor sebaya dalam uji coba ujian	Implementasi model ability grouping	Kualitatif	Terdapat peningkatan prestasi siswa dari implementasi

		nasional terhadap prestasi belajar siswa di SMA unggulan pondok modern selamat kendal.			model ability grouping.
--	--	--	--	--	----------------------------

H. Defini Istilah

Untuk meminimalisir terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka peneliti perlu mempertegas judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu tindakan atau perencanaan yang dikerjakan oleh sekelompok orang ataupun individu, pejabat ataupun swasta dengan tujuan tertentu.⁶

2. Metode *Achievement Grouping*

Achievement Grouping adalah suatu tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan atau prestasi, sehingga akan mempermudah dalam mengklasifikasikan pengelompokkan dan memberikan pembelajaran lebih kepada peserta didik

⁶ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hlm. 66.

yang dirasa memerlukan perhatian lebih, serta mengajarkan mereka untuk belajar bekerjasama dalam kelompok agar saling membantu sesama teman.⁷

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai upaya membimbing secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸



⁷ Linayaningsih, Pengaruh Achievement Grouping Dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Beng Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, Vol. 2, (2017): No. 2.

⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 1.